

## HUBUNGAN PAPARAN PORNOGRAFI MELALUI GADGET TERHADAP PENGETAHUAN SEKS PRA NIKAH PADA REMAJA DI BANDAR LAMPUNG

Muhammad Nursuli Amrullah<sup>1</sup>, Octa Reni Setiawati<sup>2\*</sup>, Syafik Arisandi<sup>3</sup>, Woro Pramesti<sup>4</sup>

<sup>1,3-4</sup>Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

<sup>2</sup>Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati

\*)Email korespondensi: octa\_reni@malahayati.ac.id

**Abstract : The Relationship between Exposure to Pornography Through Gadgets and Knowledge of Pre-Marital Sex among Adolescents in Bandar Lampung** The development of technology such as gadgets, including in Indonesia, is very rapid. One of the negatives of technological developments is that it is easier and faster to access something like pornography. Adolescents who lack knowledge about premarital sex will be easily exposed to pornography, and vice versa if adolescents have good knowledge about premarital sex, they are likely to avoid exposure to pornography. to find out whether there is a relationship between exposure to pornographic media and knowledge of premarital sex in adolescents in Bandar Lampung. This type of research is a descriptive analytics cross-sectional approach, processing of sample methods with cluster sampling in students of SMPN 2 Bandar Lampung. Data collection using google form influence of pornography exposure & google form of premarital sex knowledge. Bivariate analysis with chi square test As many as 252 respondents with a percentage of 89.4% had sufficient knowledge. Then as many as 22 respondents with a percentage of 7.8% have good knowledge, and as many as 8 respondents with a percentage of 2.8% have less knowledge. Then 146 respondents with a percentage of 51.8% had sufficient pornographic behavior, and 114 respondents with a percentage of 40.4% had good pornographic behavior. The results of the chi square test obtained a significant value of  $0.003 < 0.05$ . it can be concluded that there is a relationship between pornography exposure and knowledge of premarital sex in adolescents in Bandar Lampung.

**Keywords:** Pornography, Knowledge, Premarital Sex

**Abstrak: Hubungan Paparan Pornografi Melalui Gadget Terhadap Pengetahuan Seks Pra Nikah Pada Remaja di Bandar Lampung.**

Perkembangan teknologi seperti gadget termasuk di Indonesia sangat pesat. Salah satu hal negatif dari perkembangan teknologi yaitu semakin mudah dan cepat dalam mengakses sesuatu seperti pornografi. Remaja yang kurang memiliki pengetahuan mengenai seks pra nikah akan mudah terpapar pornografi, dan sebaliknya jika remaja memiliki pengetahuan yang baik mengenai seks pra nikah maka kemungkinan akan terhindar dari paparan pornografi. untuk mengetahui apakah terdapat hubungan paparan media pornografi dengan pengetahuan seks pra nikah pada remaja di Bandar Lampung. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik pendekatan *cross sectional*, pengolahan metode sampel dengan *cluster sampling* pada siswa SMPN 2 Bandar Lampung. Pengambilan data menggunakan google form Hubungan paparan pornografi & google form pengetahuan seks pra nikah. Analisis bivariat dengan uji *chi square* Sebanyak 252 responden dengan persentase 89,4% memiliki pengetahuan yang cukup. Kemudian sebanyak 22 responden dengan persentase 7,8% memiliki pengetahuan yang baik, dan sebanyak 8 responden dengan persentase 2,8% memiliki pengetahuan yang kurang. Kemudian 146 responden dengan persentase 51,8% memiliki perilaku pornografi yang cukup, dan 114 responden dengan persentase 40,4% memiliki perilaku pornografi yang baik. Hasil uji chi square didapatkan nilai signifikan  $0,003 < 0,05$ . dapat disimpulkan bahwa

adanya hubungan paparan pornografi dengan pengetahuan seks pra nikah pada remaja di Bandar Lampung.

**Kata Kunci:** Pornografi, Pengetahuan, Seks pra nikah

## PENDAHULUAN

Pornografi adalah media atau tempat untuk menyimpan informasi yang mempunyai karakteristik pornografi. Selain itu media pornografi diartikan dalam bentuk ilustrasi, sketsa, gambar, suara, tulisan, foto, bunyi, gerak tubuh, percakapan, kartun, animasi, gambar bergerak, dan bentuk informasi lainnya melalui berbagai unsur media digital dan media komunikasi, yang memuat eksploitasi seksual dan kecabulan yang dianggap mencoreng norma-norma pada kesusilaan di lingkungan masyarakat (UU RI no. 44, 2008).

Remaja merupakan masa yang dimana terjadi suatu perubahan dimana dari masa anak-anak ke masa kedewasaan. Bermula dari remaja yang beranjak menuju jenjang kedewasaan atau Remaja akhir (*emerging adulthood*) dan terjadi proses perkembangan aspek-aspek mental atau psikis dan pertumbuhan fisik yang ada sejak awal, yang mengarah pada proses kematangan yang lebih sempurna. Masa peremajaan ini juga penuh rasa keingintahuan, hal inilah yang menyebabkan remaja berperilaku menyimpang. Remaja merupakan salah satu orang yang paling sering menggunakan media sosial sehingga dengan adanya perkembangan teknologi yang pesat dan arus globalisasi yang semakin luas memudahkan remaja mengakses informasi yang mempunyai unsur pornografi melalui berbagai media di internet (Diananda, 2019).

Menurut darwisyah dalam penelitian Siti Qorrotu Aini, Remaja memiliki rasa keingintahuan yang sangat besar, akan tetapi remaja terkadang kurang mempunyai kesempatan untuk mendapatkan edukasi dan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan sistem kesehatan bagian reproduksi. Sebagai bentuk rasa keingintahuannya, oleh sebab itu remaja mencari informasi sebanyak-banyaknya. Remaja terkadang merasa kurang nyaman atau tabu untuk membicarakan mengenai masalah seksualitas dan kesehatan sistem

reproduksinya. Akan tetapi dikarenakan faktor keingintahuannya yang besar, membuat para remaja berusaha untuk mendapatkan atau menggali lebih dalam informasi ini. Seringkali juga para orang tuanya menolak membicarakan masalah seks dikarenakan faktor usia yang belum cukup sehingga membuat mereka berinisiatif mencari sumber lain untuk mendapatkan informasi yang mereka inginkan seperti media internet atau dari teman (Aini, 2016)

Remaja yang tidak dibekali dengan nilai moral dan agama yang kuat, dalam memaknai pengetahuan pornografi dapat terjerumus pada perilaku seks pranikah. Oleh sebab itu, peran orang tua dan masyarakat sangat diperlukan dalam memberikan pendidikan seks yang benar untuk mencegah remaja dari perilaku seks pranikah (Rahmadhani et al, 2016).

Gadget adalah sebuah sarana digital yang mempunyai fungsi sebagai sumber informasi dan alat komunikasi, Contohnya yaitu, laptop, smartphone dan personal computer (PC) khusus. Gadget memiliki efek positif dan negatif terhadap kalangan remaja. Dampak negatif yang di timbulkan dari pemakaian gadget yaitu seseorang cenderung banyak berinteraksi di media sosial contohnya seperti di facebook game, whatsapp dan instagram ketimbang dengan lingkungan sekitar. Gadget bisa membuat seseorang kecanduan yang berakibat banyaknya jumlah remaja yang melalaikan pekerjaan rumah dan tugas dari sekolah bahkan sampai dapat putus sekolah dan gadget dapat menciptakan kasus kriminalitas bagi para remaja. Sedangkan efek positif dari pemakaian gadget adalah dapat meningkatkan perekonomian seperti bisnis di website atau online, mengakses berbagai jenis informasi, mempermudah manusia untuk komunikasi satu sama lain, meningkatkan pengetahuan dan wawasan serta sebagai hiburan (Siregar et al, 2021).

Hilton Jr, mengemukakan bahwa materi pada pornografi secara lama kelamaan dapat menyebabkan kecanduan atau adiksi. Kecanduan atau Adiksi menyebabkan otak pada bagian tengah depan yaitu (VTA) *ventral tegmental area* dilihat secara fisik mengecil. Menyusutnya jaringan pada otak yang menghasilkan hormon *dopamine* (hormone yang dapat memicu rasa senang) menurutnya yang menyebabkan menurunnya kinerja *neurotransmitter*, yaitu zat kimia pada otak yang mempunyai fungsi mengirimkan pesan. Pornografi menimbulkan dampak perubahan yang konstan pada *neurotransmitter* dan membuat fungsi control melemah. Ini yang mengakibatkan orang-orang yang sudah terpapar dan kecanduan tidak

dapat lagi mengontrol perilakunya (Santosa *et al*, 2019).

Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa pengetahuan seksual remaja masih dikatakan kurang, jika remaja memiliki pengetahuan mengenai seksual yang baik terhadap seks pranikah diharapkan akan terhindar dari perilaku menyimpang seksual, seperti seks bebas, tertular penyakit seksual serta kelainan seksual, dan jika sebaliknya maka remaja akan rentan dan mudah terpengaruh pornografi serta seks bebas (Ayu, 2020). Sehingga dari penelitian tersebut menjadi dasar peneliti melakukan penelitian pada remaja di Bandar Lampung untuk mengetahui Hubungan Paparan Pornografi Melalui Gadget Terhadap Pengetahuan Pada Remaja.

## METODE

Penelitian ini adalah deskriptif analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, pengolahan metode sampel dengan *cluster sampling* pada siswa SMPN 2 Bandar Lampung. Pengambilan data menggunakan google form Hubungan paparan pornografi &

google form pengetahuan seks pra nikah. Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti, peneliti mengambil objek sampel siswa pengguna gadget yang ada di SMPN 2 Bandar Lampung yang berjumlah 954 siswa.

## HASIL

Berdasarkan tabel 1 Distribusi Frekuensi Penelitian. Menunjukkan bahwa jumlah responden berusia 13 tahun sebanyak 86 responden (30.5%), usia 14 tahun sebanyak 95 responden (33.7%), dan usia 15 tahun sebanyak 101 responden (35.8%). Sebagian besar responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 159 responden (56.4%), dan jenis kelamin laki-laki dengan jumlah sebanyak 123 responden (43.6%). Tingkat pengetahuan responden

terhadap Hubungan Paparan Pornografi Melalui Gadget pada kategori *Tinggi* sebanyak 22 responden (7,8%), pada kategori *Sedang* sebanyak 252 responden (89.4%) dan pada kategori *Rendah* sebanyak 8 responden (2.8%). Paparan Pornografi Melalui Gadget pada kategori *Tinggi* sebanyak 114 responden (40.4%), pada kategori *Sedang* sebanyak 146 responden (51.8%), dan pada kategori *Rendah* sebanyak 22 responden (7.8%).

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Penelitian**

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
• 13 tahun	86	30.5
• 14 tahun	95	33.7
• 15 tahun	101	35.8
Jenis Kelamin		
• Laki-laki	123	43.6
• Perempuan	159	56.4
Pengetahuan		
• Tinggi	22	7.8

• Sedang	252	89.4
• Rendah	8	2.8
Pornografi		
• Tinggi	114	40.4
• Sedang	146	51.8
• Rendah	22	7.8

**Tabel 2. Hubungan pengetahuan Seks Pra Nikah dan Paparan Pornografi Melalui Gadget Pada Remaja di Bandar Lampung**

	Skor Pengetahuan
<b>Skor Paparan Pornografi</b>	P = 0.003
	N : 282

## PEMBAHASAN

Setelah didapatkan hasil analisis data Pengetahuan Seks Pra Nikah dan Pornografi Terhadap Paparan Pornografi Melalui Gadget Terhadap Pengetahuan Seks Pra Nikah Pada Remaja di Bandar Lampung. Dilakukan uji statistik menggunakan analisis bivariat dengan uji *Chi-square* untuk mengetahui Hubungan Paparan Pornografi Melalui Gadget Terhadap Pengetahuan Seks Pra Nikah Pada Remaja di Bandar Lampung. Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 2 Hubungan Paparan Pornografi Melalui Gadget Terhadap Pengetahuan Seks Pra Nikah Pada Remaja di Bandar Lampung. Didapatkan hasil korelasi sebesar 0.003 dimana hasil tersebut lebih kecil dari 0.05 dengan *P value*  $0.000 < 0.05$  maka  $H_0$  diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya korelasi atau hubungan antara Pengetahuan dan Paparan Pornografi Melalui Gadget Dan Pengetahuan Seks Pra Nikah pada Remaja di Bandar Lampung. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Andi Mutia M dengan judul Hubungan Pornografi Terhadap Perilaku Seksual Remaja Kelas VIII di SMP Islam Athirah Makassar dengan hasil survey responden dengan kategori tidak terpapar pornografi sebanyak 91 responden (76.4%) dan kategori terpapar pornografi sebanyak 23 responden (19.3%) (Mutmainnah, 2017).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan kesesuaian dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Saputri

(2014) pada anak remaja usia 13 tahun dengan persentase 51.5% dan usia 14 tahun dengan persentase 31.3% dari jumlah total 99 responden (Saputri, 2014)

Dengan hasil penelitian Pati lestari *et al* dengan judul Pengetahuan Remaja terhadap Perilaku Seksual Pranikah dengan hasil survey responden dengan kategori pengetahuan tertinggi yaitu kategori *Sedang* sebanyak 32 responden (40.5%), dan kategori *Tinggi* sebanyak 29 responden (36,7%), dan kategori *Rendah* sebanyak 18 responden (22.8%) (Lestari et al, 2019). Menurut (A. Wawan dan Dewi M, 2011) salah satu faktor internal yang mempengaruhi pengetahuan yaitu Usia. Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Huclok (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

Dampak menonton film yang bersifat pornografi di VCD terhadap perilaku remaja adalah terjadinya peniruan yang memprihatinkan. Peristiwa dalam film memotivasi dan merangsang kaum remaja untuk meniru atau mempraktikkan hal yang dilihatnya, akibatnya remaja menjadi semakin permisif terhadap perilaku dan norma yang ada. (Haidar *et al*, 2020) melaporkan bahwa responden yang terangsang setelah menonton tayangan porno sebesar 84,4% dan sebanyak

2,2% berakhir dengan melakukan hubungan seksual dan 31,5% melakukan onani/masturbasi. Dari 92 responden yang terangsang oleh pornografi sebesar 90,2 % terangsang karena adegan seks dalam film. Pornografi menyebabkan dorongan seksual tinggi pada responden remaja laki-laki sebesar 50,9% dan pada perempuan sebesar 5,1 %.

Hasil penelitian Siti Qorrotu Aini dengan judul Perilaku Mengakses Pornografi Elektronik Pada Remaja dengan hasil survey responden dengan kategori tidak terpapar pornografi sebanyak 280 responden (70.9%) dan kategori terpapar pornografi sebanyak 115 responden (29.1%) (Aini, 2016). Berdasarkan hasil pada paparan pornografi didapatkan responden terbanyak masuk dalam kategori *cukup* yang artinya tingkat pengetahuannya tinggi sehingga dapat terhindar dari paparan pornografi. Dampak negatif dari media terutama pornografi merupakan hal yang serius untuk di tangani. Makin meningkatnya jumlah remaja yang terpapar pornografi merupakan suatu masalah besar yang dapat berkontribusi terhadap meningkatnya jumlah remaja yang berperilaku seksual aktif. Cline (1986) menyatakan ada tahapan efek paparan yang terjadi pada mereka yang terpapar pornografi dan mengalami efek paparan yang meliputi adiksi, eskalasi, desensitasi dan act out. Adiksi adalah adanya efek ketagihan. Sekali seseorang menyukai materi pornografi maka ia akan memiliki keinginan untuk melihat dan mendapatkan kembali materi tersebut. Eskalasi adalah terjadinya peningkatan kebutuhan terhadap materi seks yang lebih berat, lebih eksplisit, lebih sensasional dan lebih menyimpang dari yang sebelumnya di konsumsi. Desensitasi adalah tahap ketika materi seks yang tadi nya tabu, tidak bermoral dan melecehkan martabat manusia pelan pelan kini dianggap menjadi sesuatu yang biasa bahkan biasanya menjadi tidak sensitif pula terhadap korban kekerasan seksual. Act out terjadi ketika ada peningkatan kecenderungan untuk melakukan perilaku seksual pornografi yang selama ini hanya dilihatnya untuk diaplikasikan ke dalam kehidupan nyata.

Penelitian Andi Mutia M dengan judul Hubungan Pengaruh Pornografi Terhadap Perilaku Seksual Remaja Kelas VIII di SMP Islam Athirah Makassar dengan hasil survey responden dengan kategori tidak terpapar pornografi sebanyak 91 responden (76.4%) dan kategori terpapar pornografi sebanyak 23 responden (19.3%) (Mutmainnah, 2017).

#### KESIMPULAN

Adanya korelasi atau hubungan antara Pengetahuan dan Paparan Pornografi Melalui Gadget Dan Pengetahuan Seks Pra Nikah pada Remaja di Bandar Lampung.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S.Q. (2016) `( Studi Di Smp N Di Kabupaten Pati ) ( Study In Junior Midle School At Pati Regency ) Kemajuan Teknologi Ibarat Dua Mata Pisau , Disisi Lain Menguntungkan , Adalah Mudahnya Mengakses Pornografi Dan Porno Aksi Yakni Internet Pornografi . Pengakses Situs Po', Xii(2), Pp. 125-135.
- Ayu, D. (2020) `Jurnal Sosialisasi Seks Remaja Di Kecamatan Manggala Kota Makassar Jurnal Sosialisasi', 7, Pp. 21-28.
- Diananda, A. (2019) `Psikologi Remaja Dan Permasalahannya', Journal Istighna, 1(1), Pp. 116-133. Doi:10.33853/Istighna.V1i1.20.
- Haidar, G. And Apsari, N.C. (2020) `Pornografi Pada Kalangan Remaja', Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 7(1), P. 136. Doi:10.24198/Jppm.V7i1.27452.
- Kementrian (2008) `Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2008 Tentang Pornografi', Pp. 61-64.
- Lestari Et Al (2019) `Pengetahuan Remaja Terhadap Perilaku Seksual Pranikah', Jurnal Ilmu Keperawatan Anak, 2(2), P. 77. Doi:10.32584/Jika.V0i0.360.
- Mutmainnah, A.M. (2017) `Relation Of Influence To Pornography Sexual

- Behavior Youth Class Viii In Smp Islam Athirah Makassar', Pp. 1-98.
- Rahmadhani Et Al (2016) 'Dengan Sikap Terhadap Seks Pranikah Pada Remaja', Pp. 62-70.
- Santosa, H., Yusuf, S. And Ilfiandra, I. (2019) 'Krr Sebagai Program Pengembangan Perilaku Seksual Sehat Remaja Pada Revolusi Industri 4.0', Indonesian Journal Of Educational Counseling, 3(3), Pp. 233-242.  
Doi:10.30653/001.201933.104.
- Saputri, O. (2014) 'Gambaran Penggunaan Internet Pada Anak', Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta [Preprint].
- Siregar, N.H. And Wiza, R. (2021) 'Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Akhlak Remaja', An-Nuha, 1(2), Pp. 101-107.  
Doi:10.24036/Annuha.V1i2.36